

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS XI IPS SMA PASUNDAN 8 BANDUNG

Nita Putriana
Rahmat Moeslihat

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa, gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 orang siswa dari populasi sebanyak 137 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari telaah dokumen. Untuk menganalisis data tersebut digunakan perhitungan korelasi *product moment pearson* dan untuk mengetahui pengaruhnya menggunakan perhitungan koefisien determinasi (KD).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment pearson* ini pada variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi (X_1) diperoleh korelasi sebesar 0,468, dan pada variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi (X_2) dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengetahui pengaruhnya dilihat dari hasil koefisien determinasi untuk lingkungan keluarga sebesar 21,9% dan koefisien determinasi untuk lingkungan sekolah sebesar 34,9%. Hasil pengujian hipotesis statistik menggunakan pengujian uji t dengan melihat tingkat signifikansi yaitu 0,05, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan prestasi belajar siswa*

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dari *Program for International Student Assessment (PISA)* peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara; Reading (**57**), Matematika (**61**) dan Sains (**60**). Dengan predikat ini bisa

mencerminkan bagaimana sistem pendidikan Indonesia yang sedang berjalan saat ini. Dengan peringkat Indonesia yang menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara, maka dapat dikatakan sistem pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu yang menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui prestasi para siswa melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai diperoleh melalui tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar yang rendah harus segera diatasi agar menghasilkan prestasi belajar yang baik karena nantinya hal tersebut berdampak kurang baik kepada perkembangan sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, setiap sekolah memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya terkadang prestasi belajar tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dilihat dari masih ada siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran akuntansi di sekolah SMA Pasundan 8 Bandung sebesar 75. Adapun

alasan mengenai penulis memilih SMA Pasundan 8 Bandung sebagai objek penelitian adalah karena SMA Pasundan 8 Bandung merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (amat baik) akan tetapi nilai mata pelajaran akuntansi pada kelas XI IPS banyak yang memiliki nilai di bawah KKM. Dengan adanya ketimpangan tersebut, maka penulis ingin meneliti di sekolah SMA Pasundan 8 Bandung untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai akuntansi siswa kelas XI IPS banyak yang masih di bawah KKM, padahal sekolah tersebut terakreditasi amat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Akuntansi masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akuntansi seluruh kelas XI IPS pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebesar 61,8 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Berikut ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata UAS untuk masing-masing kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Ujian Akhir Semester
Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester Genap 2011/2012

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UAS	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Persentase (%) siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Persentase (%) siswa yang sudah mencapai KKM
--------------	------------	---------------------	----------------------------	---	---	---	---

XI IPS 1	75	47	73,5	22 Siswa	46,8 %	25 Siswa	53,2 %
XI IPS 2		53	57,6	45 Siswa	84,9 %	8 Siswa	15,1 %
XI IPS 3		37	54,2	36 Siswa	97,3 %	1 Siswa	2,7 %
Jumlah		137 Siswa	61,8	103 Siswa	76,3 %	30 Siswa	23,7 %

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, maka dapat diperoleh informasi nilai mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung menunjukkan nilai yang rendah karena masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75.

Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 46,8% atau 22 dari 47 siswa, ini berarti hampir separuhnya dari satu kelas, siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Seperti halnya dengan kelas XI IPS 2 sebanyak 84,9% atau 45 dari 53 siswa, berarti hampir seluruh siswa belum mencapai KKM. Kelas XI IPS 3 sebanyak 97,3% atau 36 siswa, ini berarti hanya 1 siswa yang mencapai KKM. Dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, kemudian membandingkannya dengan standar KKM yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa memang bukanlah hal yang mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalamnya. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal

dari luar individu. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan sikap kebiasaan. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa selain dari faktor intern, ada faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa juga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dua dari tiga faktor ekstern yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu juga dalam teori komponen utama proses belajar mengajar ada faktor *Enviromental Input*, yang meliputi keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta *Instrumental Input* (sarana) yang menunjukkan kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang terdapat pada lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut Sukmadinata (2009:163) "keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama

dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.” Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan di lingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Tanti Setiawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.” Sehingga, apabila dukungan dari lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan maksimal.

Sebagai lanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan pada lingkungan sekolah. Apa yang telah ditanamkan pada keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Sehingga, lingkungan sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Selain di rumah, anak

banyak berinteraksi di sekolah dan cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. Menurut Yusuf (2008:54) menyatakan “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.” Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Try Amirna Bandari (2010) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada XI IPS Di SMA Angkasa yang menyatakan bahwa “lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.”

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi anggota keluarga, dimana siswa akan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, karena orang tua adalah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula pada lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Berdasarkan dari fenomena dan data-data di atas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.”**

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa.
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

3. Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dengan kata lain bahwa seorang anak dapat mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama adalah di dalam lingkungan keluarga. Adanya hubungan antar anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial. Menurut Purwanto (2010:10) mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang

berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu “Lingkungan keluarga yang mau tidak mau menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.” Pendapat lain menurut Dalyono (2009:59) menyatakan bahwa “Faktor keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.”

Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan *atau life processes*. Menurut Suwarno (2008:42) “sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Setelah anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, maka disekolahlah lembaga pendidikan formal berlangsung. Anak akan belajar untuk menerima materi yang diajarkan guru, serta di sekolah pula anak diajarkan untuk dapat meningkatkan perilaku ke arah yang lebih baik atau positif.

Menurut Yusuf (2008:54) menyatakan "Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial." Sedangkan Menurut Slameto (2010:64) "Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah." Menurut Tu'u (2004:18) "Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan."

Syah (2010:141) mengatakan bahwa: "Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan." Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari siswa yang berupa interaksi dalam kegiatan belajar yang menghasilkan kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikemukakan Slameto (2010:54-72) antara lain :

- 1) Faktor intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu proses belajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu dan berasal dari lingkungan atau dari luar diri individu tersebut.

Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah proses, sedangkan hasil dari proses belajar adalah prestasi. Dari keseluruhan proses pengajaran di sekolah, proses belajar mengajarliah kegiatan yang paling pokok. Dengan belajar, seseorang melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya dapat berkembang.

Berhasil atau tidaknya prestasi yang ingin dicapai tergantung pada faktor-faktor yang

mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern). Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang erat kaitannya dengan siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yaitu ibu dan ayah yang memiliki tanggung jawab serta berperan sebagai pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama sebelum sekolah yang dikenal oleh anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Baik tidaknya kondisi lingkungan keluarga cenderung memberikan respon yang baik dan buruk pula. Kondisi lingkungan yang baik memberikan respon terhadap anak untuk dapat meraih prestasi yang baik. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungannya tidak baik maka akan cenderung berdampak negatif bagi perkembangan siswa dan prestasi belajarnya. Dari sinilah akan muncul siswa yang bermasalah dengan prestasi belajar.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dinilai mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan siswa karena sekolah merupakan tempat kegiatan belajar dan proses pendidikan berlangsung. Lingkungan sekolah yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pendidikan dengan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru, maka hal tersebut akan berdampak besar bagi perkembangan prestasi siswa. Sarana fisik dan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekolah juga sangat mendukung kelancaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang

memadai siswa akan jauh lebih bersemangat untuk belajar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode deskriptif ditunjukkan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung. Sedangkan metode verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung yang seluruhnya berjumlah 137 orang. Dan dari populasi tersebut diambil sampel secara acak dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 102 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Sumber data yang diambil dari dokumentasi yaitu, nilai UAS siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung dan kuisisioner untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Uji Validitas
Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil validitas lingkungan keluarga menunjukkan dari 29 item pernyataan yang valid sebanyak 22 item, dan lingkungan sekolah menunjukkan 34 item pernyataan yang valid sebanyak 26 item.
 - b. Uji Reliabilitas
Uji realibilitas, dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian yang dibuat dinyatakan reliabel atau instrumen penelitian ini dapat digunakan.
 - c. Uji Normalitas
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *software IBMSPSS V20 for windows*. Dari program ini dapat dilihat, jika dari grafik *P-P plot* data tersebar mengikuti garis normal maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika data tidak tersebar mengikuti garis normal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
5. Analisis Korelasi
Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik pengumpulan data korelasi *product moment* ini untuk mengetahui kuatnya hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen.
 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan cara untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antar variabel tersebut, maka peneliti menggunakan pengujian dengan uji t untuk melihat signifikansinya, namun dalam penelitian ini di bantu dengan menggunakan program *IBM SPSS v.20 for windows*. Signifikansi ini berarti nyata, maksudnya hubungan yang terjadi ini berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dalam kalimat:

a) H_1 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

b) H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

2. Merumuskan hipotesis dalam kalimat:

a. H_1 : Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

b. H_0 : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.

3. Membuat H_a dan H_0 dalam statistik:

$$H_1 : \rho > 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

4. Kaidah keputusannya :

➤ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

➤ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

5. Membuat kesimpulan

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori cukup kondusif, artinya lingkungan

keluarga siswa dianggap belum mampu untuk memberikan lingkungan keluarga yang lebih kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung masuk dalam kategori kurang kondusif. Dapat dilihat dari masih banyaknya indikator atau sebagian besar indikator yang termasuk kedalam kategori kurang kondusif dan sisanya cukup kondusif.

Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang dimiliki siswa di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori kurang kondusif, artinya lingkungan sekolah siswa dianggap belum mampu untuk memberikan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil studi dokumentasi, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori rendah hal ini terlihat dari perolehan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa pada mata pelajaran akuntansi yang sebagian besar masih berada dibawah standar KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 102 orang responden sekitar 73,5% atau 75 siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebelumnya yakni sebesar 75. Dengan melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diraih siswa dalam mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan SPSS, koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan angka 0,468. Angka ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil r_{xy} tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 21,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga siswa.

Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga sebesar 21,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal lain. Hasil ini dapat dikatakan logis karena lingkungan keluarga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan SPSS, koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan angka 0,591. Angka ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil r_{xy} tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 34,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dapat

ditentukan oleh lingkungan sekolah siswa.

Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekolah sebesar 34,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal lain. Hasil ini dapat dikatakan logis karena lingkungan sekolah merupakan salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah siswa dengan cara meningkatkan kreatifitas guru dalam metode mengajar materi akuntansi kepada siswa, relasi guru dengan siswa yang baik, alat pelajaran yang lengkap, kurikulum yang tepat dan masih banyak lagi . Lingkungan sekolah yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dan lingkungan sekolah dapat meningkatkan siswa untuk belajar dengan maksimal dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang tinggi.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori cukup kondusif.
2. Gambaran lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA

- Pasundan 8 Bandung berada dalam kategori kurang kondusif.
3. Gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA PASundan 8 Bandung berada dalam kategori rendah.
 4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung.
 5. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 8 Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terbukti dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sehingga penulis memberikan saran kepada sekolah untuk lebih berupaya dalam meningkatkan dan mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dengan adanya alat pelajaran yang lengkap agar siswa merasa terbantu untuk dapat mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru, dan berupaya dapat memilih waktu sekolah yang tepat agar siswa dapat merasa bersemangat dan fokus dalam menerima materi pelajaran akuntansi.
2. Bagi Guru
Guru harus lebih berupaya untuk menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu

padat, agar siswa dapat mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga, guru menyampaikan materi yang diajarkan harus sesuai dengan buku panduan belajar

3. Bagi Keluarga
Orang tua diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai kepada anak, agar anak merasa terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas atau materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah.
4. Bagi Siswa
Siswa harus mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, agar siswa dapat lebih mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu siswa harus mematuhi peraturan selamaproses belajar mengajar dengan tidak bergurau saat belajar akuntansi, dan tidak telat masuk kelas saat pelajaran akuntansi.
5. Bagi Peneliti Lain
Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kembali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta melakukan penelitian dibanyak sekolah, tidak hanya pada satu sekolah saja.

Referensi

Sumber Buku

Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Hadis, A. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Andi Offset
- Purwanto, Ng. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suwarno, W. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syamsuddin, A M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Tanti Setiawati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Try Amirna Bandari. (2010). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada XI IPS Di SMA Angkasa*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Perilaku Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya